BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdaarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis."

Menurut Supriati (2012:5) mengemukakan bahwa :

"Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan."

Dari definisi metode penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk meneliti permasalahan dalam penelitiannya secara sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitia yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) adalah :

> "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tealah ditetapkan."

Menurut Indrawan dan Yuniawati (2016:51) menyatakan bahwa :

> "Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional."

Berdasarkan definisi diatas pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dan mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena yang bersifat kuantitatif/statistik.

2. Metode Penelitian

Pengertian penelitian deskriptif menurut Imam Ghozali (2016:19) adalah sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata."

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, maka metode deskriptif bisa digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, sedangkan metode verifikatif bisa digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada suatu populasi atau sampel tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, hal ini dapat diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penagihan pajak dan sanksi administrasi terhadap pencairan tunggakan pajak.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Azuar Juliandi dkk (2014:64) objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Adapun objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Dari definisi-definisi yang peperkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi objek penelitian dengan tujuan da kegunaan tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut yang menjadikan objek penelitian peneliti adalah pengaruh penagihan pajak, sanksi administrasi, pencairan tunggakan pajak,

4. Unit Analisis

Pengertian unit analisis menurut Hamidi (2012:75) adalah sebagai berikut :

> "Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau satuan latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian."

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas maka satuan yang diteliti oleh peneliti untuk penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya karena data yang akan dikumpulkan peneliti berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

5. Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah jumlah tunggakan pajak, jumlah penagihan pajak dan jumlah sanksi administrasi yang dilakukan karena unit

observasi tersebut dapat digunakan peneliti untuk meneliti terkait objek yang akan diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut :

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang di teliti, yaitu Pengaruh Penagihan Pajak dan Sanksi Administrasi terhadap Pencairan Tunggakan Pajak, maka terdapat variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas/*Indepenent Variable* (X_1 dan X_2)

   Pengertian variabel bebas/independen menurut Imam Ghozali (2016:6) adalah sebagai berikut :

   "Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif."

Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah penagihan pajak dan X_2 adalah sanksi administrasi.

2. Variabel terikat /*Dependent Variable*

   Pengertian variabel terikat/dependen menurut Sugiyono (2014:61) adalah sebagai berikut :

   "Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah pencairan tunggakan pajak.

Tabel berikut menjelaskan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini :

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penagihan Pajak (X1)	Penagihan pajak adalah proses yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam hal memberikan tekanan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya. Tindakan ini dilakukan karena Wajib Pajak tidak mematuhi aspek material peraturan perundang-undangan perpajakan. Proses penagihan dimulai dari tindakan Direktorat Jenderal Pajak untuk menegur atau memperingatkan, kemudian dapat dilanjutkan untuk memaksa dan menyita, selanjutnya melakukan pelelangan dari hasil proses penyitaan. Penagihan pajak bisa silakukan seketika sekaligus tanpa melalui proses tersebut apabila Wajib Pajak dirasakan memiliki niat tidak kooperatif.	- Nominal surat teguran - Nominal surat paksa Siti Kurnia Rahayu (2017:295)	Rasio

	Siti Kurnia Rahayu (2017:295)		
Sanksi Administrasi (X2)	Sanksi administrasi merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya yang berupa bunga dan kenaikan. Mardiasmo (2013:59)	- Bunga pembayaran - Kenaikan Mardiasmo (2013:59)	Rasio
Pencairan Tunggakan (Y)	Pencairan tunggakan pajak adalah seluruh pelunasan utang pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, yang dibayarkan melalui SSP, maupun melalui pengurangan utang pajak karena adanya pengurangan akibat SK Pembetulan maupun SK Keberatan, Putusan Banding dan peninjauan kembali Siti Kurnia Rahayu (2017:297)	- Nominal SSP - Pengurangan utang pajak akibat SK pembetulan atau SK Keberatan - Putusan banding - Peninjauan kembali Siti Kurnia Rahayu (2017:297)	Rasio

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala rasio pada variabel indpenden X_1 dan X_2 serta pada variabel dependen Y juga menggunakan skala rasio. Menurut Taufik Hidayat dan Nina Istiadah (2011:6) skala rasio adalah pengukuran kuantitatif yang memiliki karakteristik nominal, ordinal, interval serta memiliki indicator tutuk origin yang tidak dapat berubah (*absolut*), dengan demikian penelitian ini menggunakan skala rasio karena untuk pengukuran karakteristik data penelitian secara kuantutatif atau beberapa nominal dapat diukur.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut langsung diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berupa data jumlah penagiha pajak dan sanksi administrasi yang dilakukan serta jumlah pencairan tunggakan pajak beserta laporan lainnya.

Menurut Suharsini Arikunto (2013:172) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain."

Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:19) pengertian dara sekunder adalah berikut :

> "Data sekunder diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut."

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini peniliti peroleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah sebagai berikut :

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview)*

   Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Studi Kepustakaan

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

3. Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh ahli diatas disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang ditetapkam untuk dipelajari dan diitarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

data pertiga bulan atau triwulan sebanyak 20, mengenai jumlah penerimaan berdasarkan surat teguran, jumlah penerimaan berdasarkan surat paksa, jumlah nominal berdasarkan sanksi administrasi, jumlah tunggakan, dan jumlah pencairan pajak pada KPP Pratama Majalaya dari tahun 2012 sampai 2016.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) definisi sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut."

Menurut Tony Wijaya (2013:27) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil/ ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu."

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah data pertiga bulan atau 20, mengenai jumlah penerimaan berdasarkan surat teguran, jumlah penerimaan berdasarkan surat paksa, jumlah nominal berdasarkan sanksi administrasi, jumlah

tunggakan dan jumlah pencairan pajak pada KPP Pratama dari tahun 2012 sampai 2016.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jalan Peta No. 7 Bandung Jawa Barat. Kode Pos 40232 Telp: 022-60785.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada September 2017 sampai dengan April 2018

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017				2018			
1	**Pra Survei**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data tersebut merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang di sajikan oleh pihak lain, peneliti melakukan analisa terhadap data yang diuraikan dengan uji asumsi klasik. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Imam Ghozali (2011:163) adalah untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtitic Signifinance),* yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoliniaritas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2011:62) adalah untuk menguji apakah dlam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Asumsi multikoliniaritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari

multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai acuannya berikut kesimpulannya :

a. Jika nilai *tolerance* >10% dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas menurut Imam Ghozali (2013:139) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedstisitas dan jika berbeda disebut heteoskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park Gleyser*, yaitu jika variabel independen signifikan secara stastistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruni variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistic Durbin-Watson. Kriteria uji adalah perbandingan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbun –Watson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL $\leq$ D-W $\leq$ dU atau 4 – dU $\leq$ D-W $\leq$ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasiatau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2011:96)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah dan menyususn secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cata mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan ke dalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun ke dalam pola dan dipilih yang penting. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda *(Multiple)*

Menurut Albert Kurniawan (2010:52) mendefinisikan regresi berganda adalah sebagai berikut :

"Pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari dua atau lebih variabel *independen*/bebas dan 1 variabel *dependen*/terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pencairan Tunggakan Pajak

X1 : Penagihan Pajak

X2 : Sanksi Administrasi

a : Konstanta, (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1 : Koefisien regresi Penagihan Pajak (nilai peningkatan atau penurunan)

b2 : Koefisien regresi Sanksi Pajak (nilai peningkatan atau penurunan).

e : koefisien *error*

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara varabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyattakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan

dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 ≤ R ≤ 1 apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dengan hubungan searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2012:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi antara Penagihan Pajak (X1) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Y), menggunakan rumus :

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 . \sum y2}}$$

b. Meghitung koefisien korelasi Sanksi Pajak (X2) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Y), menggunakan rumus :

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), dimana

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3. Analisis Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd diperoleh dengan cara berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Pada hakikatnya r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Penagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap

Pencairan Tunggakan Pajak

H_0 : β = 0 : Sanksi Administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan pajak

H_1 : β = 0 : Sanksi Administrasi berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

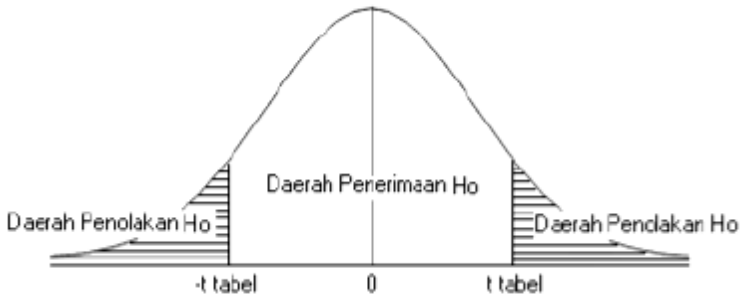
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

3) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

4) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1).



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis